

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasi, dan memahami fenomena sosial atau realitas secara mendalam melalui data kualitatif, seperti kata-kata, teks, atau pengalaman subjektif, tanpa menggunakan angka atau statistik kuantitatif. Teori di balik metode ini berakar pada paradigma interpretivisme atau fenomenologi, yang menekankan bahwa realitas sosial dibangun melalui pengalaman individu dan interaksi manusia, sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menafsirkan data secara holistik (Creswell, 2014). Dalam konteks ini, penelitian deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi atau menguji hipotesis secara kausal, melainkan untuk menggambarkan "apa adanya" dari suatu fenomena, seperti perilaku masyarakat, budaya, atau proses sosial, dengan fokus pada makna subjektif yang muncul dari data lapangan.

Karakteristik utama metode ini meliputi penggunaan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, analisis dokumen, dan catatan lapangan, yang kemudian dianalisis melalui proses induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan sosial bersifat kontekstual dan dinamis, sehingga peneliti harus netral dan reflektif untuk menghindari bias (Moleong, 2014). Pendekatan ini cocok untuk penelitian eksploratori yang bertujuan memberikan deskripsi kaya tentang suatu kasus atau konteks spesifik, seperti pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan bambu, di mana data kualitatif membantu mengungkap nuansa sosial dan budaya yang tidak dapat ditangkap oleh metode kuantitatif.

Erickson (1968) dalam (Anggito & Setiawan, 2018:268) Pendekatan kualitatif dijelaskan sebagai upaya untuk menemukan serta menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan masyarakat. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada subjek penelitian serta

keinginan untuk memperoleh informasi yang mendalam yang mencakup realitas sosial. Sejalan dengan (Hennink et al., 2020:82) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendalam dan rinci dengan menggunakan metode tertentu, seperti wawancara mendalam, observasi, analisis isi, metode virtual, serta studi sejarah hidup atau biografi.

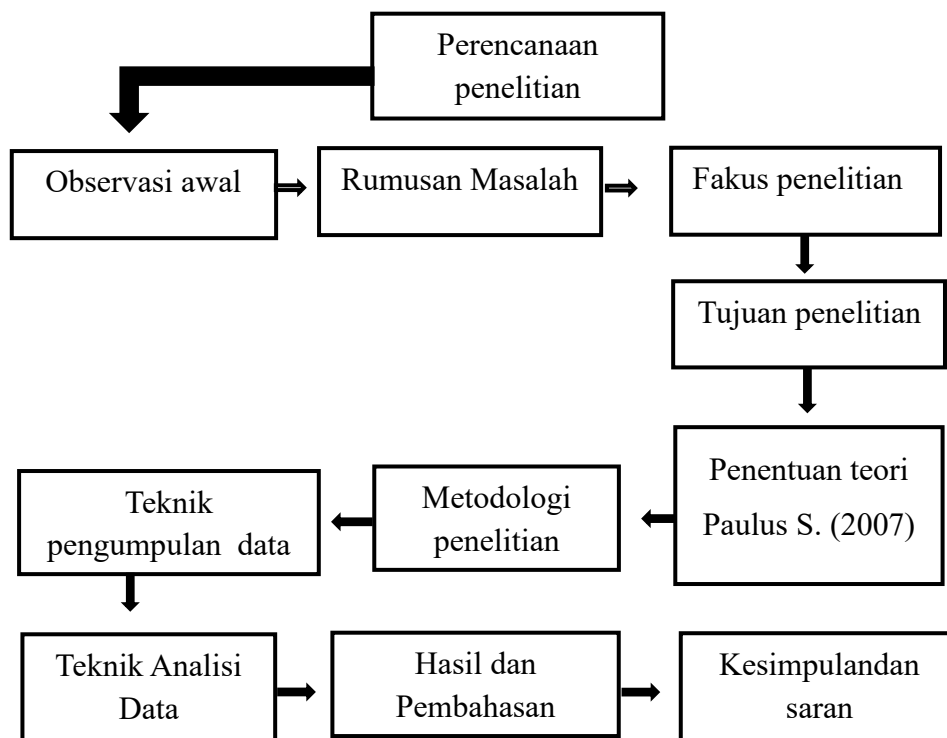
Menurut Anggito & Setiawan (2018:23) Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti perlu menguraikan topik, peristiwa, atau lingkungan sosial yang dikaji dalam bentuk naratif. Untuk memperkuat hasil penelitian, laporan juga harus disertai dengan kutipan data berupa fakta yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan bambu.

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami bagaimana Masyarakat kampung cikakak, Desa Putrajawa memanfaatkan potensi alam Bambu dalam mengembangkan Ekonomi Kreatif melalui pemanfaatan bambu. Latar belakang penelitian Kelompok ini merangkul dan mengajak Masyarakat untuk sadar akan manfaat dari mengelola bambu menjadi perabotan rumah tangga sehingga apa yang didapat dijadikan suatu hasil yang mempunyai nilai jual. Persoalan pendapatan anggota kelompok yang masih terbilang kurang jika dilihat dari pekerjaan utama yaitu Bertani dan berternak menjadikan pemecahan masalah bagi kelompok agar dapat membangkitkan produktivitas Ketika sedang tidak ada kegiatan ke sawah atau mencari rumput. Alat Rumah tangga (Rak serbaguna, baki, Tempat gelas, Tempat parcel buah, dan tempat untuk hantaran pernikahan) merupakan anyaman bambu yang di produksi oleh galeri anyaman digunakan sebagai alat rumah tangga yang ramah lingkungan. hal ini yang menjadi suatu proses peningkatan ekonomi yang dilakukan kelompok Galeri Anyaman kepada anggota kelompoknya untuk mengelola bambu menjadi perabotan rumah tangga agar dapat menjual hasilnya.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan bambu. Kajian Pustaka serta penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar teori terkait pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, dan Pemanfaatan Bambu. Lokasi penelitian ditetapkan di Kampung Cikakak, Desa Putrajawa, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, dengan pemilihan informasi menggunakan Teknik purposive sampling terhadap pelaku pengrajin anyaman bambu di galeri anyaman.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Humberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan bentuk serta dampak Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Bambu. Kesimpulan dan saran difokuskan pada Upaya mendorong Masyarakat agar lebih Mengembangkan Ekonomi Kreatif dan produktif guna memperkuat ekonomi keluarga di era digital.



Gambar 2.Desain Penelitian

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau fenomena yang dijadikan sumber informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Untuk memperoleh data dengan jelas terkait proses pemberdayaan Masyarakat kepada kelompok galeri anyaman melalui usaha kerajinan bambu dalam meningkatkan pendapatan pada Masyarakat, peneliti menentukan subjek Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel sumber data dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian serta pihak yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti.

Subjek informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive. Kepala desa dipilih sebagai informan karena aksesnya ke data lokal tentang potensi bambu, relevansinya dengan tema pemberdayaan ekonomi kreatif, kredibilitas posisinya, kemudahan akses, dan kontribusi etis untuk partisipasi masyarakat., berpengaruh, dan memiliki pandangan komprehensif tentang kehidupan di desa. Ketua Dusun dijadikan informan wawancara karna memiliki perran penting sebagai aparat

pemerintah di Tingkat dusun yang memahami secara langsung kondisi sosial,ekonomi,dan budaya Masyarakat di wilayah cikakak. Yayan ketua Galeri Anyaman dipilih karna dia adalah ketua dan yang bertanggung jawab terhadap galeri anyaman. Rohmah, Cucu, dan Dedeh dijadikan informan karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman yang lebih lama, dan keterlibatan langsung dengan hal yang diteliti. Dengan begitu, informan diharapkan bisa memberikan informasi yang relevan dan mendalam agar peneliti bisa menjawab rumusan masalah dengan lebih baik. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditentukan subjek dari penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Kode	Status
1.	Utang Hermawan	UH	Kepala Desa Putrajawa
2.	Jamaludin	J	Kepala Dusun Cikaka
3.	Ate Komarudin	AK	Ketua Galeri Anyaman
4.	Yayan Sopian	YS	Anggota Galeri Anyaman
5.	Cucu	C	Anggota Galeri Anyaman
6.	Dedeh	D	Anggota Galeri Anyaman

3.2.2 Objek penelitian

Objek penelitian merupakan gambaran umum mengenai apa atau siapa yang menjadi sasaran penelitian yang dijelaskan untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam proses penelitian,Dengan menentukan objek dalam sebuah penelitian, akan mengarahkan proses penelitian ke dalam satu objek. Untuk itu peneliti menentukan objek penelitian agar dapat memetakan atau menggambarkan penelitian yang akan dilaksanakan,objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni proses pemberdayaan pada kelompok Galeri Anyaman dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan bambu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Menurut Iryana (2019:30) Wawancara adalah proses memperoleh informasi terkait tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan data yang bersifat informatif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada para narasumber atau informan, yaitu pemerintah desa, Ketua Keompok Galeri Anyaman, Anggota kelompok Galeri Anyaman, Masyarakat kampung Cikakak.

Wawancara merupakan cara peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian melalui kegiatan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber, baik dengan panduan pertanyaan maupun secara bebas. Metode ini bisa dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan jelas. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat langsung, seperti pemerintah desa, Ketua dan anggota Kelompok Galeri Anyaman, serta masyarakat Kampung Cikakak, guna memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai proses dan hasil pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan bambu.

3.3.2 Observasi

Zainal Arifin dalam (Iryana, 2019:30) observasi adalah suatu proses yang dimulai dengan pengamatan dan pencatatan berbagai fenomena secara sistematis, logis, objektif dan rasional dalam lingkungan yang sebenarnya. Observasi dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas, keadaan dan mencatatkan segala yang terjadi pada proses pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan bambu.

Observasi merupakan cara peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan atau kejadian secara teratur, objektif, dan masuk akal di lingkungan yang nyata. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat dan mencatat berbagai aktivitas, situasi, serta hal-hal yang

terjadi selama proses pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan bambu, sehingga peneliti dapat memahami secara lebih jelas bagaimana masyarakat berusaha mengelola dan memanfaatkan bambu sebagai sumber ekonomi yang potensial.

3.3.3 Dokumentasi

Lebih lanjut Iryana (2019:45) Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dari berbagai dokumen yang tersimpan, seperti surat, catatan harian, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, serta arsip foto. Data yang berasal dari dokumen tersebut dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data, yaitu dengan menghimpun berbagai jenis data yang bersifat dokumenter seperti foto-foto yang diambil pada saat kegiatan berlangsung, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap, akurat, dan nyata mengenai situasi serta aktivitas yang terjadi selama penelitian dilakukan

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih menekankan pada uraian hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif mengenai proses pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan bambu.

Menurut Milles dan Huberman dalam (Wijaya, 2020) teknik analisis data ada 3, yaitu

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang berfokus pada penyederhanaan serta pengubahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan untuk menyaring data dan informasi yang tidak relevan. Pengumpulan data diawali dengan membuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, pengelompokan, penulisan memo, serta berbagai metode lainnya. Contohnya adalah pencatatan

seperti catatan hasil wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih berdasarkan tingkat relevansinya, data yang tidak diperlukan dibuang, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk penyajian data (display)

3.4.2 *Display Data* (Penyajian Data)

Display data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat ditampilkan dalam bentuk teks naratif maupun dalam bentuk matriks, diagram, tabel, atau bagan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan. Antara penyajian data dan penarikan kesimpulan terdapat proses analisis data yang berlangsung secara berkesinambungan. Dengan demikian, analisis kualitatif merupakan upaya yang dilakukan secara terus-menerus. Keberhasilan dalam kegiatan analisis ini mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan, dan dimaknai kedalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan fakta lapangan, makna, atau menjawab pertanyaan penelitian dengan hanya mengambil bagian data yang relevan.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Hariyanto (2015) langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah:

- 3.5.1 Persiapan: dengan mempertimbangkan fokus penelitian, memilih topik, merumuskan masalah, serta menyusun pertanyaan dan pernyataan pendahuluan.
- 3.5.2 Penjelajahan yang luas: mencari lokasi atau subjek potensial, menentukan lokasi atau subjek yang sesuai, menguji kesesuaian lokasi atau subjek secara lebih luas, melakukan eksplorasi, menyusun rencana umum, mengadakan studi awal atau pengumpulan data pendahuluan, serta merevisi rencana yang telah dibuat.

3.5.3 Memusatkan diri pada himpunan aktivitas yang terfokus: terdiri dari pengumpulan data, penyempurnaan rencana penelitian atau fokus, kegiatan yang terarah, penyempitan data yang dikumpulkan, analisis data, dan penulisan hasil temuan, termasuk dengan kuesioner.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Agustus 2025, dari mulai penyusunan Tugas Akhir Skripsi, penelitian di lapangan, pengolahan mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang ditetapkan peneliti untuk riset adalah pada kelompok Galeri Anyaman Kampung cikakak, Desa Putrajawa, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

Alasan peneliti memilih Desa putrajawa untuk dijadikan tempat penelitian adalah pada dusun ini mempunyai sebuah unit usaha yang berada dalam naungan sebuah kelompok Masyarakat namun Tingkat produktivitasnya belum berjalan dengan maksimal. Peneliti melihat potensi yang ada di Desa Putrajawa yang bisa dikembangkan, dan mengetahui kondisi lingkungannya.

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatann	Bulan							
		seb	okt	nov	des	jan	feb	mar	apr
1.	Observasi masalah penelitian								
2.	Pengajuan judul								
3.	Penyusunana &bimbingan proposal								
4.	Seminar proposal								
5.	Revisi proposal								
6.	Penyusunan instrumen								
7.	Melaksanakan penelitian								
8.	Penyusunan laporan								
9.	Ujian hasil seminar								
10.	Revisi								
11.	Siding skripsi								